

Eksplorasi Etnomatematika pada Arsitektur Rumah Adat *Baluk* Suku Dayak Bidayuh Kabupaten Bengkayang

Ayuni, Ressay Rustanuarsi

Institut Agama Islam Negeri Pontianak
ayuni.tadrismathiainpntk@gmail.com

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/9/2026

Abstract

The concept of mathematics is reflected in various aspects of people's lives, including the architecture of traditional houses, but the ethnomathematical study of the architecture of the Baluk Traditional House of the Dayak Bidayuh Tribe in Bengkayang Regency is still limited. This research aims to identify the mathematical concepts contained in the architecture of the Baluk Traditional House of the Dayak Bidayuh Tribe. The research uses an exploratory method with a qualitative descriptive approach. Data were collected through literature studies and indirect observations of visual documentation, then analyzed using the interactive analysis techniques of Miles, Huberman, and Saldaña. The results of the study show that the architecture of the Baluk Traditional House contains fundamental mathematical activities in the form of calculating, measuring, designing, playing, and determining location, as well as geometric concepts in the form of an isosceles, square, rectangle, circle, spiked cone, and tube. These findings show that the Baluk Traditional House has cultural values and the identity of the Dayak Bidayuh community and has the potential to be a source of contextual and culture-based mathematics learning.

Keywords: *Ethnomathematics, Baluk Traditional House, Dayak Bidayuh, Bengkayang*

Abstrak

Konsep matematika tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk arsitektur rumah adat, namun kajian etnomatematika terhadap arsitektur Rumah Adat Baluk Suku Dayak Bidayuh di Kabupaten Bengkayang masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi konsep matematika yang terkandung dalam arsitektur Rumah Adat Baluk Suku Dayak Bidayuh. Penelitian menggunakan metode eksploratif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan observasi tidak langsung terhadap dokumentasi visual, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur Rumah Adat Baluk memuat aktivitas fundamental matematis berupa menghitung, mengukur, merancang, bermain, dan menentukan lokasi, serta konsep geometri berupa trapesium sama kaki, persegi, persegi panjang, lingkaran, kerucut terpancung, dan tabung. Temuan ini menunjukkan bahwa Rumah Adat Baluk memiliki nilai budaya dan identitas masyarakat Dayak Bidayuh serta berpotensi menjadi sumber belajar matematika yang kontekstual dan berbasis budaya.

Kata kunci: *Etnomatematika, Rumah Adat Baluk, Dayak Bidayuh, Bengkayang*



PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan literasi matematika sebagian peserta didik di Indonesia masih menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan yang hingga kini belum menunjukkan perbaikan signifikan. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, Indonesia menempati peringkat ke-68 dari 81 negara peserta dalam bidang matematika dengan skor 366 poin, turun 13 poin dibandingkan hasil PISA 2018 sebesar 379 poin, dan masih jauh di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai 472 poin (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum mampu membangun pemahaman konseptual yang bermakna, salah satunya karena materi yang diajarkan masih kurang dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya peserta didik. Akibatnya, matematika sering dipersepsikan sebagai ilmu yang abstrak, sulit dipahami, dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Soebagyo et al., 2021; Sulfayanti, 2023).

Secara ideal, pembelajaran matematika seharusnya tidak berlangsung terlepas dari realitas sosial dan budaya peserta didik, melainkan berakar pada pengalaman kultural yang autentik dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjembatani permasalahan tersebut adalah etnomatematika. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh D'Ambrosio (1985) sebagai kajian mengenai cara suatu kelompok budaya memahami, mengembangkan, dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menegaskan bahwa matematika merupakan bagian dari budaya yang berkembang dalam suatu komunitas. Secara operasional, etnomatematika merupakan pendekatan yang mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran sehingga konsep matematika menjadi lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik (Wewe et al., 2024; Serepinah et al., 2023). Perspektif tersebut menegaskan bahwa pengetahuan matematika berkembang melalui cara berpikir dan aktivitas yang hidup dalam suatu komunitas, bukan semata-mata sebagai ilmu yang bersifat universal (Khasanah et al., 2025), sehingga etnomatematika berperan sebagai jembatan yang menghubungkan konsep matematika formal dengan pengalaman nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, humanis, dan relevan dengan identitas budaya mereka (Habsyi et al., 2025). Berbagai bentuk budaya, seperti arsitektur tradisional dan kerajinan, dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep matematika sekaligus meningkatkan apresiasi budaya daerah (Batiibwe, 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengidentifikasi unsur matematis dalam artefak budaya lokal sebagai dasar pengembangan sumber belajar kontekstual.

Salah satu budaya yang kaya akan konsep matematika adalah arsitektur rumah adat karena perancangannya melibatkan aktivitas pengukuran, penghitungan, proporsi, dan geometri secara intuitif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa arsitektur rumah adat di Indonesia mengandung berbagai konsep matematika yang berpotensi dikembangkan sebagai sumber belajar. Hasil *systematic literature review* menunjukkan bahwa konsep yang banyak ditemukan pada arsitektur dan ornamen rumah adat meliputi bangun datar, bangun ruang, geometri transformasi, kesebangunan, dan kekongruenan (Yustinaningrum, 2024). Temuan tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian pada rumah adat di Indonesia yang menunjukkan bahwa struktur bangunan tradisional mencerminkan penerapan konsep-konsep matematika dalam desain yang erat kaitannya dengan lingkungan sosial dan budaya masyarakat, sehingga arsitektur rumah adat merupakan media yang strategis untuk mengembangkan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika (Jahring et al., 2025).

Di Kalimantan Barat, kajian etnomatematika telah dilakukan pada Rumah Adat Betang Ensaed Panjang (Novalena & Listiani, 2022) serta arsitektur Rumah Melayu Pontianak (Ridha & Komalasari, 2024), yang keduanya berkaitan dengan konsep geometri bangun datar dan bangun ruang sisi datar (Akbar & Wahidah, 2025). Namun, Rumah Adat Baluk Suku Dayak Bidayuh di Kabupaten Bengkayang belum pernah dikaji secara akademis

dari perspektif etnomatematika. Penelitian Rayo & Utami (2023) yang berkaitan dengan budaya Dayak Bidayuh hanya mengkaji ritual Gawai sebagai bahan ajar dan belum menyentuh aspek arsitektur adat. Penelitian lain pada arsitektur Rumah Adat Betang Suku Dayak Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa bangunan tradisional tersebut juga mengandung berbagai konsep matematika yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar (Assidiqi & Atiah, 2024), namun kajian ini belum menyentuh Rumah Adat Baluk. Rumah Adat Baluk sendiri telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia pada tahun 2022 (Narwati, 2026), tetapi hingga saat ini belum ditemukan penelitian etnomatematika yang mengkajinya. Oleh karena itu, eksplorasi kandungan matematika pada struktur Rumah Adat Baluk menjadi penting dilakukan sebagai kontribusi baru bagi penelitian etnomatematika sekaligus menyediakan sumber belajar matematika yang berakar pada kearifan lokal bagi peserta didik di wilayah setempat.

Rumah Adat Baluk Suku Dayak Bidayuh di Kabupaten Bengkayang memiliki karakteristik arsitektur yang khas dan berbeda dari rumah adat Dayak lainnya, sehingga menjadi objek yang menarik untuk dikaji melalui perspektif etnomatematika. Keunikan tersebut terlihat pada bentuk bangunan yang melingkar, susunan tiang yang tersusun mengelilingi ruang utama, serta sistem konstruksi tradisional yang masih mempertahankan teknik ikat tanpa penggunaan teknologi modern (OMAH Library, 2022). Karakteristik tersebut menunjukkan kekhasan arsitektur Rumah Baluk yang berbeda dengan rumah adat Dayak lainnya di Kalimantan Barat dan berpotensi mengandung berbagai konsep matematika yang dapat dikaji melalui perspektif etnomatematika. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang berfokus pada rumah adat lain di Kalimantan Barat, seperti Rumah Adat Betang Ensaed Panjang (Novalena & Listiani, 2022) dan Rumah Melayu Pontianak (Ridha & Komalasari, 2024), eksplorasi konsep matematika pada arsitektur Rumah Adat *Baluk* Suku Dayak Bidayuh belum ditemukan sehingga menjadi celah akademik yang penting untuk dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika yang terkandung dalam arsitektur Rumah Adat Baluk Suku Dayak Bidayuh Kabupaten Bengkayang melalui pendekatan etnomatematika. Penelitian ini secara khusus berupaya mengidentifikasi dan mendeskripsikan konsep geometri, pengukuran, serta aktivitas matematis yang terdapat pada elemen-elemen arsitektur bangunan, seperti bentuk denah, susunan tiang, sistem lantai, dan proporsi struktur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sumber belajar matematika yang kontekstual dan bermakna, khususnya bagi peserta didik di Kabupaten Bengkayang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian etnomatematika di Kalimantan Barat, khususnya yang berkaitan dengan budaya Dayak Bidayuh, serta menjadi upaya dokumentasi dan pelestarian pengetahuan lokal melalui perspektif pendidikan matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif kualitatif untuk mengkaji dan memahami makna fenomena berdasarkan data visual. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses interpretasi terhadap objek yang diamati melalui konteks, simbol, dan representasi (Creswell & Poth, 2018). Sumber data penelitian berupa foto daring yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus penelitian, kualitas informasi visual, dan ketersediaan konteks pendukung. Sumber foto daring yang digunakan meliputi OMAH Library, ANTARA News Kalimantan Barat, dan berbagai sumber daring terpercaya lainnya yang membuat dokumentasi visual arsitektur Rumah Adat Baluk.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan observasi tidak langsung terhadap dokumen visual, dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan menganalisis unsur-unsur bentuk, ukuran, susunan, dan pola yang terdapat pada foto arsitektur

Rumah Adat Baluk. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman analisis dokumentasi untuk mengarahkan proses pengamatan dan interpretasi data. Pedoman analisis dokumentasi memuat indikator identifikasi aktivitas fundamental matematika dan konsep geometri yang dijadikan acuan dalam menganalisis setiap elemen arsitektur.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan: (1) kondensasi data, yaitu proses pemilahan dan penyederhanaan data visual yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu pengorganisasian data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk deskriptif dan tabulatif agar mudah dipahami; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna dari data yang telah disajikan untuk merumuskan temuan penelitian.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2019). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dokumentasi visual dari beberapa foto yang berbeda, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan kerangka aktivitas fundamental matematika Bishop (1988) dan konsep geometri Euclidean sebagai perspektif analisis yang saling melengkapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil eksplorasi etnomatematika pada arsitektur Rumah Adat Baluk Suku Dayak Bidayuh yang terletak di Desa Sebuji, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang menunjukkan bahwa bangunan ini mencakup sejumlah konsep matematika yang dapat diidentifikasi melalui elemen-elemen arsitekturalnya. Rumah Baluk memiliki bentuk bangunan melingkar dengan atap berbentuk kerucut dan dibangun di atas tiang-tiang kayu belian yang tersusun mengelilingi ruang utama. Keunikan arsitektur tersebut menjadikan Rumah Baluk berbeda dari rumah adat Dayak lainnya di Kalimantan Barat sekaligus merepresentasikan berbagai konsep matematika yang dapat diidentifikasi melalui unsur-unsur bangunannya. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian, arsitektur Rumah Adat Baluk Suku Dayak Bidayuh disajikan pada Gambar 1.



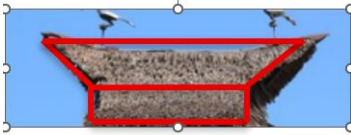
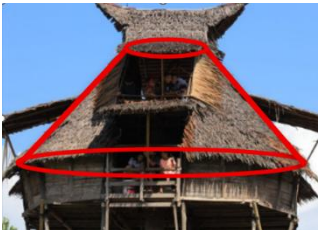
Gambar 1. Rumah Adat *Baluk*

Temuan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori utama. Kategori pertama adalah aktivitas fundamental matematis yang meliputi aktivitas menghitung (*counting*), mengukur (*measuring*), mendesain (*designing*), dan menempatkan (*locating*). Kategori kedua adalah konsep geometri yang meliputi bangun datar dan bangun ruang. Hasil identifikasi kedua kategori tersebut disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Konsep Matematika pada Arsitektur Rumah Adat Baluk Suku Dayak Bidayuh

No	Aktivitas Fundamental Matematis	Bukti pada Arsitektur Rumah Adat Baluk	Konsep Matematika
1	Menghitung (<i>counting</i>)	Jumlah tiang induk, jumlah tiang penyangga, jumlah anak tangga, jumlah pintu, jumlah jendela	Konsep bilangan cacah dan pencacahan
2	Mengukur (<i>measuring</i>)	Diameter bangunan, tinggi bangunan, panjang pegangan tangga, ukuran tiang	Panjang, diameter, proporsi, perbandingan
3	Mendesain (<i>designing</i>)	Bentuk atap kerucut, tiga tingkat bangunan, pintu, susunan tiang	Bangun ruang, pola, proporsi
4	Menempatkan (<i>locating</i>)	Orientasi empat penjuru mata angin, posisi tiang, ketinggian bangunan	Konsep koordinat, arah, dan posisi

Tabel 2. Konsep Geometri pada Arsitektur Rumah Adat Baluk Suku Dayak Bidayuh

No	Elemen Arsitektur	Gambar	Konsep Geometri	Deskripsi
1	Atap Rumah	 Gambar 2. Atap Rumah Baluk	Bangun datar (Trapesium sama kaki)	Atap rumah berbentuk trapesium sama kaki dengan dua sisi sejajar yang tidak sama panjang dan dua sisi miring yang sama Panjang-
2	Atap Rumah	 Gambar 3. Atap Rumah Baluk	Bangun ruang sisi lengkung (Kerucut Terpancung)	Bagian puncak atap berbentuk kerucut terpancung, yaitu kerucut yang bagian atasnya dipotong sejajar alas. Bentuk ini menyatukan seluruh sisi bangunan menuju satu titik pusat sekaligus menopang struktur penutup atap secara merata.
3	Anak Tangga	 Gambar 4. Anak Tangga Rumah Baluk	Bangun Datar (Persegi Panjang)	Setiap anak tangga berbentuk persegi panjang dengan permukaan datar sebagai pijakan kaki saat menaiki maupun menuruni tangga. Ukuran panjang dan lebar yang konsisten pada setiap anak tangga mencerminkan

No	Elemen Arsitektur	Gambar	Konsep Geometri	Deskripsi
4	Pegangan tangga	 Gambar 5. Pegangan Tangga Rumah <i>Baluk</i>	Bangun ruang sisi lengkung (Tabung)	penerapan konsep proporsi dan pengulangan pola geometris. Pegangan tangga berbentuk tabung memanjang yang berfungsi sebagai pegangan saat menaiki tangga. Permukaannya yang melengkung dan halus memudahkan genggam tangan sekaligus mencerminkan penerapan konsep bangun ruang sisi lengkung.
5	Jendela	 Gambar 6. Jendela Rumah <i>Baluk</i>	Bangun datar (Persegi)	Jendela berbentuk persegi dengan keempat sisi yang sama panjang dan sudut siku-siku.
6	Papan dinding	 Gambar 7. Papan Dinding Rumah <i>Baluk</i>	Bangun datar (Persegi panjang)	Papan dinding disusun berbentuk persegi panjang yang dipasang berjajar secara vertikal maupun horizontal. Susunan papan dengan ukuran panjang dan lebar yang seragam ini mencerminkan penerapan konsep bangun datar dalam pembentukan permukaan dinding bangunan.

No	Elemen Arsitektur	Gambar	Konsep Geometri	Deskripsi
7	Tiang Penyangga	 Gambar 8. Tiang Penyangga Rumah <i>Baluk</i>	Bangun ruang sisi lengkung (Tabung)	Tiang penyangga berbentuk tabung dengan permukaan silinder yang membentang dari lantai hingga atap. Bentuk tabung dipilih karena mampu mendistribusikan beban bangunan secara merata ke segala arah sekaligus memberikan kekuatan struktural yang optimal.
8	Badan Bangunan	 Gambar 9. Badan Bangunan Rumah <i>Baluk</i>	Bangun ruang sisi lengkung (Tabung)	Badan bangunan berbentuk tabung besar yang menyerupai silinder raksasa, menyatukan seluruh dinding dan tiang dalam satu bentuk melingkar. Bentuk ini memperkuat kesan kokoh dan menyeluruh pada struktur Rumah Baluk yang unik dan khas.
9	Lantai Bangunan	 Gambar 10. Lantai Bangunan Rumah <i>Baluk</i>	Bangun datar (Lingkaran)	Lantai bangunan berbentuk lingkaran. Seluruh titik pada tepi lantai berjarak sama dari titik pusat bangunan, mencerminkan penerapan konsep kesetaraan jarak pada bangun datar lingkaran.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa arsitektur Rumah Adat Baluk Suku Dayak Bidayuh di Kabupaten Bengkayang mengintegrasikan sejumlah gagasan matematis yang terintegrasi secara alami dalam komponen-komponen arsitektur. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan dua kategori utama, yaitu aktivitas fundamental matematis yang meliputi aktivitas menghitung, mengukur, mendesain, dan menempatkan, serta konsep geometri yang mencakup bangun datar berupa trapesium, persegi, persegi panjang, dan lingkaran, serta bangun ruang berupa kerucut terpancung dan tabung. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembangunan Rumah Adat Baluk

melibatkan penerapan konsep-konsep matematika yang berkembang dalam praktik budaya masyarakat Dayak Bidayuh.

Analisis terhadap elemen-elemen arsitektur menunjukkan bahwa aktivitas matematis tidak hanya dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi diwujudkan dalam proses konstruksi bangunan. Penggunaan tiang induk dan tiang penyangga yang tersusun secara teratur menunjukkan adanya aktivitas menghitung untuk menentukan jumlah tiang yang diperlukan serta aktivitas menempatkan dalam menentukan posisi setiap tiang agar bangunan memiliki keseimbangan dan kekuatan struktur. Selain itu, bentuk atap yang menyerupai kerucut terpancung dan badan bangunan berbentuk tabung merupakan representasi konkret dari konsep bangun ruang sisi lengkung yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan struktural sekaligus fungsional bangunan. Temuan tersebut sejalan dengan prinsip etnomatematika yang menyatakan bahwa matematika berkembang dari aktivitas manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan praktis yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian etnomatematika pada arsitektur rumah adat yang telah dilakukan sebelumnya. Ansori & Iskandar (2023) mengidentifikasi konsep etnomatematika pada Rumah Betang Kalimantan Tengah yang meliputi aktivitas pengukuran, perhitungan, konsep geometri, proporsi, dan pola yang tercermin dalam desain serta struktur bangunan. Demikian pula, Wahyuni et al., (2023) mengamati bahwa desain berbagai konsep geometri yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip matematika secara intuitif dan berkaitan erat dengan kondisi sosial serta budaya masyarakat setempat. Sejalan dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa arsitektur Rumah Adat Baluk juga mengandung konsep-konsep matematika yang diwujudkan dalam bentuk bangunan maupun proses konstruksinya. Namun demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan mengidentifikasi aktivitas fundamental matematis berdasarkan kerangka Bishop, yaitu aktivitas menghitung, mengukur, mendesain, dan menempatkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik matematika yang berkembang dalam budaya masyarakat Dayak Bidayuh. Dengan demikian, Rumah Adat Baluk dapat dipandang sebagai salah satu objek etnomatematika yang kaya dan berpotensi dikembangkan sebagai sumber belajar matematika berbasis budaya lokal.

Pengintegrasian unsur budaya tersebut ke dalam pembelajaran matematika sejalan dengan pendekatan etnomatematika yang bertujuan menjembatani gagasan matematika formal yang diajarkan di sekolah dan pengalaman budaya peserta didik. Arsitektur Rumah Adat Baluk dapat dimanfaatkan sebagai konteks pembelajaran pada materi geometri, pengukuran, hubungan spasial, serta bangun datar dan bangun ruang sehingga peserta didik dapat memahami konsep matematika melalui objek yang dekat dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap kearifan lokal serta meningkatkan pemahaman mengenai [entingnya pelestarian warisan budaya daerah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam mendokumentasikan nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran matematika kontekstual berbasis etnomatematika.

SIMPULAN

Dari hasil kajian tersebut terlihat jelas bahwa arsitektur Rumah Adat Baluk Suku Dayak Bidayuh di Kabupaten Bengkayang mengandung konsep matematika yang kaya dan beragam. Konsep-konsep tersebut terwujud dalam dua kategori utama, yakni aktivitas fundamental matematis (menghitung, mengukur, mendesain, dan menempatkan) serta konsep geometri, yang mencakup bangun datar (trapesium, persegi, persegi panjang, lingkaran) dan bangun ruang (kerucut terpancung, tabung).

Temuan ini menegaskan bahwa Rumah Adat Baluk merupakan representasi kearifan lokal yang tidak hanya memiliki nilai historis dan identitas budaya bagi masyarakat Dayak Bidayuh, tetapi juga menyimpan struktur matematis yang nyata dan dapat diidentifikasi secara akademis. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa arsitektur Rumah Adat Baluk memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber belajar matematika yang kontekstual, bermakna, dan berbasis budaya setempat bagi peserta didik, khususnya di Kabupaten Bengkayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. A., & Wahidah, A. N. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Eksplorasi Etnomatematika Pada Bangunan Adat Di Kalimantan Barat. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 4(2), 189–208.
- Ansori, H., & Iskandar. (2023). Rumah Betang: Eksplorasi etnomatematika pada rumah adat Kalimantan Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENPIKA)*, 1(1), 181–193.
- Assidiqi, H., & Atiah, A. (2024). Etnomatematika Rumah Adat Betang Suku Dayak Kalimantan Tengah. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 12(2), 321. <https://doi.org/10.25273/jipm.v12i2.18257>
- Batiibwe, M. S. K. (2024). The Role of Ethnomathematics in Mathematics Education: A Literature Review. *Asian Journal for Mathematics Education*, 3(4), 383–405. <https://doi.org/10.1177/27527263241300400>
- Bishop, A. J. (1988). *Mathematical enculturation: A cultural perspective on mathematics education*. Kluwer Academic Publishers.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- D'Ambrosio, U. (1985). Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. *For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44–48.
- Habsyi, R., Suradi, S., & Rosidah, R. (2025). Integrasi Konteks Budaya Nusantara dalam Pembelajaran Matematika: Suatu Kajian Literatur tentang Pendekatan Etnopedagogi dan Etnomatematika. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(4), 1695–1707. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i4.3657>
- Jahring, J., Muslan. Muslan, Purnamasari, W., Nasruddin, N., & Mashuri, S. (2025). Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Suku Tolaki Mekongga (Raha Bokeo) di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 527–538. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i2.3937>
- Khasanah, B. A., Prahmana, R. C. I., Adiputra, S., & Arnal-Palacián, M. (2025). The Beauty of Mathematics in Indonesian Culture: An Impactful and Meaningful Context in Number Patterns Learning. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 10(2), 68–88. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v10i2.10441>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Narwati. (2026, 15 Juni). *Rumah adat Baluk jadi identitas budaya, daya tarik wisata perbatasan*. ANTARA News Kalimantan Barat. <https://kalbar.antaranews.com/berita/703617/pemkab-rumah-adat-baluk-bengkayang-daya-tarik-wisata-perbatasan>
- Novalena, K., & Listiani, M. (2022). Kajian Etnomatematika pada Rumah Adat Betang Ensaid Panjang Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 244–253. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>

- OMAH Library. (2022, November 28). *15 rumah balok, Dayak Bidayuh, Bengkayang, Kalimantan Barat*. OMAH Library. <https://omahlibrary.org/2022/11/28/15-rumah-balok-dayak-bidayuh-bengkayang-kalimantan-barat/>
- Rayo, K. M., & Utami, Y. E. (2023). Kajian Etnomatematika Ritual Gawai Budaya Tak Kasat Mata Suku Dayak Bidayuh-Somu. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 967–978.
- Ridha, A. A., & Komalasari, K. (2024). Kajian Etnomatematika Pada Arsitektur Bangunan Rumah Melayu Pontianak Tampak Samping Kiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Geometri Bangun Datar Dan Bangun Ruang Sisi Datar. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 3(1), 91–99.
- Serepinah, M., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Kajian Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Multikultural. *Scholaria*, 13(2), 148–157.
- Soebagyo, J., Andriono, R., Razfy, M., & Arjun, M. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 184–190. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfayanti, N. (2023). Kajian literatur: Faktor dan solusi untuk mengatasi rendahnya literasi matematis siswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(4), 382–388.
- Wahyuni, N. R. S., Purwanto, A. R., & Minarti, S. (2023). Eksplorasi etnomatematika pada rumah adat Tongkonan Tana Toraja. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 306–315.
- Wewe, M., Oktavia, M., Rua, D., & Fono, M. A. (2024). Pembelajaran Matematika Berbasis Ethnomatematika Di Satuan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Madalika Education*, 2(1), 330–335. <https://permatamandalika.com/index.php/MADU>
- Yustinaningrum, B. (2024). Systematic Literature Review: Ekplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat di Indonesia. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 35–48. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.159>